

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada sebuah karya ilmiah yang dibuat harus disesuaikan dengan metodologi penelitian, serta seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan ilmu mengenai tahapan-tahapan yang sistematis mencakup pencarian data-data dan yang berhubungan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari suatu lokasi tertentu, misalnya dengan membagikan kuesioner, wawancara, test dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa di dalam pendekatan penelitian dengan filosofi positif, metode kuantitatif dapat digunakan untuk memeriksa populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan melakukan analisis kuantitatif untuk merumuskan dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, kuesioner untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dirancang dalam bentuk survei. Oleh karena itu alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk sampel yang dihitung dari populasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2019) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai di Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya yang berjumlah 75 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu populasi. Pada kebanyakan kasus, sampel memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat diperiksa dan dari sana dapat ditarik kesimpulan. Data-data yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah 75 orang pegawai Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya. Teknik pengambilan data pada sampel yang akan digunakan adalah teknik sampling jenuh. Ketika semua individu dari semua populasi dijadikan sampel pada penelitian, oleh karena itu metode ini disebut sebagai sampling jenuh (Sugiyono, 2018).

Baik faktor independen dan dependen hadir dalam variabel penelitian ini. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel yang sama dengan variabel penjelas. Karena variabel tersebut biasanya dianggap sebagai variabel kausal. Sedangkan variabel independen disebut juga dengan bebas/penjelas yaitu variabel yang identik dengan variabel penjelas. Faktor-faktor ini dianggap sebagai faktor penyebab karena mempunyai potensi untuk mempengaruhi variabel dependen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan pada penelitian, data yang dipergunakan adalah kuantitatif karena diwakili oleh suatu bilangan yang mewakili nilai dari himpunan variabel yang diwakilinya. Berdasarkan jenisnya, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), Data primer adalah Sumber yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Data primer dikumpulkan dari kuesioner yang diberikan kepada Pegawai Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya dan bersedia menjadi narasumber dengan menjawab kuesioner.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), Data Sekunder adalah Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau artikel. Data sekunder dari penelitian ini adalah berbagai jurnal, buku, artikel ilmiah dan bahan lain dari perusahaan yang diperiksa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metodologi ini berguna untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis guna untuk menarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sehingga untuk memperoleh data ini menggunakan cara :

1. Observasi

Langkah awal dari sebuah penelitian melalui pengumpulan data-data adalah melakukan observasi. Menurut Arikunto (2021), Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, sedangkan dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Oleh karena itu, peneliti observasi variabel dalam *research conversation* dilakukan kepada para Pegawai Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya.

2. Kuesioner

Menurut Arikunto (2021), Kuesioner adalah Metode pengumpulan beberapa data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mendapatkan informasi, pertanyaan-pertanyaan tersebut berisi tentang bagaimana kualitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kualitas Lingkungan Kerja, dan kualitas Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai sebagai variabel intervening kepada Pegawai, yang ditetapkan untuk setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) Wawancara diperlukan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2018) pada studi pustaka, teori dan asumsi yang mendasari tentang budaya, nilai dan norma juga mendukung lingkungan sosial yang diteliti. Karena pada penelitian tidak bisa dipisahkan dari perpustakaan ilmiah, seperti jurnal dan buku yang relevan yang memiliki teori yang digunakan pada penelitian ini, studi literatur sangat penting untuk memahami penelitian.

3.5 Skala Pengukuran

Skala Pengukuran yang diperlukan pada penelitian ini adalah skala likert sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban seperti “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Menurut Sugiyono (2018), Skala Likert diperlukan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang pada dirinya atau sekelompok individu yang terkena masalah sosial.

Variabel-variabel yang perlu diteliti dipecah menjadi satu variabel indikator dengan menggunakan skala likert dan variabel indikator kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat suatu variabel instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dijawab oleh responden.

Jawaban pada setiap pernyataan pada kuesioner akan di nilai menggunakan Skala Likert. Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif menuju negatif, yang dapat berupa kata atau nilai antara lain :

1. Sangat Setuju (SS) skor yang diberikan sebanyak (5)
2. Setuju (SS) skor yang diberikan sebanyak (4)

3. Netral (N) skor yang diberikan sebanyak (3)
4. Tidak Setuju (TS) skor yang diberikan sebanyak (2)
5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor yang diberikan sebanyak (1)

3.6 Definisi Konsep dan Operasional

Menurut Sugiyono (2018), operasional variabel merupakan sifat atau nilai beda dari suatu kegiatan yang memiliki variasi yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini meliputi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening.

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018), Variabel bebas adalah sebuah variabel yang mempengaruhi terjadinya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel bebas pada persamaan struktural. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Disiplin Kerja (X3)

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018), Variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel terikat pada persamaan struktural. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y)

Operasi adalah seluruh teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengeksplorasi, memproses, menganalisis, dan menampilkan data secara sistematis guna untuk mengatasi masalah ataupun menguji hipotesis.

Alat operasional adalah sebuah peralatan yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses penelitian. Nilai dari variabel yang diteliti ditentukan oleh instrumen penelitian. Variabel penelitian yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), Disiplin Kerja (X3), dan Kinerja Pegawai (Y), disorot ke dalam deskripsi alat penelitian. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci terkait deskripsi penelitian :

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1)

Agar Pegawai merasa aman dan memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja selama secara aman dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produktifitas dan kinerja, maka upaya yang harus diberikan adalah adanya program K3. K3 diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Program keselamatan dan kesehatan kerja;
- b. Alat-alat keselamatan dan kesehatan kerja;
- c. Penggunaan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja;
- d. Tempat kerja yang aman;
- e. Tempat kerja yang sehat;
- f. Penerangan di tempat kerja.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai baik secara fisik maupun non fisik yang sangat berpengaruh terhadap kerja pegawai sehingga mendapat kinerja pegawai yang baik. Lingkungan kerja diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Suasana Kerja;
- b. Hubungan atasan dengan karyawan;
- c. Hubungan rekan kerja setingkat;
- d. Kerjasama antar karyawan;

3. Disiplin Kerja (X3)

Disiplin kerja adalah suatu peraturan, tingkah laku serta sikap yang wajib dilaksanakan pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Ketepatan waktu;
- b. Menggunakan peralatan kantor dengan baik;
- c. Tanggung jawab yang tinggi;
- d. Ketaatan terhadap peraturan yang ada;

4. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja Pegawai adalah suatu hasil yang telah dicapai dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kuantitas kerja;
- b. Kualitas kerja;
- c. Pengetahuan kerja;
- d. Kerjasama;
- e. Dapat diandalkan, kesadaran untuk dapat dipercaya dalam kehadiran dan penyelesaian kerja.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagaimana peneliti dapat menyusun data yang sudah peneliti peroleh selama melakukan penelitian, baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun catatan di lapangan. Selanjutnya dari data tersebut, kemudian harus disatukan menjadi kesimpulan yang dapat di pahami oleh peneliti dan pembaca. Pada Kajian ini, analisis data memakai metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah sebuah teknik analisis data melalui penggunaan perhitungan angka serta rumusan statistik dari data yang diperoleh.

3.7.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini ialah menjadi sebuah ketetapan alat ukur peneliti. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner, dan dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data yang obyeknya diteliti (Sugiyono, 2018). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected* item-total *correlations*, dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom* (df) = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika r hitung $>$ r tabel, dan

bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dari kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2019). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS, yaitu dengan uji statistik Cronbach Alpha. Hasilnya jika suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.60 (Ghozali dalam Yunus, K., & Widiyanto, G., 2021)

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah Alat bantu yang dipilih dan dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Makbul, 2021). Skala Likert yang akan digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang benar. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 75 orang. Pernyataan dibuat dengan berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian dalam butir soal. Semua responden memberikan penilaian (scoring) yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2019), Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda. Regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat

yaitu lolos asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk menemukan apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dari satu penelitian ke penelitian lain. Jika pada varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara agar mengetahui ada atau tiidaknya

heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

3.10 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi ini digunakan untuk melihat dampak variabel bebas (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja) terhadap variabel terikat (Kinerja Pegawai). Apabila pada variabel bebas yang disebut dengan X serta variabel terikat yang disebut dengan Y, maka ada korelasi fungsional dari variabel X serta variabel Y. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Pegawai
A	: Konstanta
X ₁	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
X ₂	: Lingkungan Kerja
X ₃	: Disiplin Kerja
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien Regresi
e	: Error

Agar memudahkan serta menyingkat proses perhitungan maka pada analisis ini dibantu dengan program SPSS

3.11 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji Kelayakan model dengan menggunakan Uji F tujuannya guna melihat ketetapan peran dari regresi sampel untuk menaksir skor aktual. Menurut

Imam Ghozali (2019), uji F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dilakukan melalui perbandingan tingkat signifikan dari nilai F sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) melalui ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila skor signifikan uji $f > 0,05$ maka model regresi tidak diterima artinya model pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja serta Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai tidak dipakai.
- b. Apabila skor signifikan $f < 0,05$ maka model regresi diterima artinya model pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja serta Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai layak dipakai.

2. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menilai dari kapabilitas model regresi yang digunakan untuk mendeskripsikan variasi variabel terikat. Untuk melihat besar skor R^2 adalah 0 hingga 1. Apabila skor R^2 minim maka kemampuan variabel terbatas, begitu juga sebaliknya apabila skor variabel besar maka kemampuan variabel terikat sangat kuat. Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besar variasi naik dan turunnya dari variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3) mampu berpengaruh pada variasi naik turunnya Kinerja Pegawai (Y).

3.12 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018) berpendapat bahwa untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas ke variabel terikat melalui asumsi jika variabel lain disangka konstan. Taraf signifikan yang diperlukan seperti berikut :

1. Apabila skor signifikan pengujian $t < 0,05$ maka ada dampak secara parsial dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Disiplin Kerja (X3) mampu berpengaruh pada variasi naik turunnya Kinerja Pegawai (Y).
2. Apabila skor signifikan pengujian $t > 0,05$ maka tidak ada dampak secara parsial terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Disiplin Kerja (X3) mampu berpengaruh pada variasi naik turunnya Kinerja Pegawai (Y).